

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan sebuah program yang diusung oleh pemerintah di bawah pimpinan Presiden Prabowo Subianto, yang bertujuan meningkatkan status gizi bagi peserta didik dari mulai Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Tujuan tersebut lahir berdasarkan data tingkat stunting di Indonesia, dilansir dari artikel yang diunggah Kemenkes.go.id bahwa tingkat stunting di Indonesia cukup tinggi dengan 21,5% di tahun 2023, dan 19,8% di tahun 2024 yang diperoleh melalui Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Selain itu, adanya program MBG bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pola makan yang sehat dengan gizi yang seimbang. Selain guna meningkatkan gizi pada masyarakat, program ini juga mendorong pemberdayaan ekonomi lokal melalui persediaan bahan pangan yang berasal dari petani, nelayan, hingga UMKM.

Pelaksanaan program ini dimulai pada 6 Januari 2025 melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Dari awal pelaksanaannya, telah timbul banyak kasus keracunan, dan kian meningkat seiring berjalannya waktu. Keracunan telah menjadi masalah kesehatan global, yang bisa terjadi di negara industri maupun berkembang, termasuk di Indonesia. Timbulnya keracunan dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti obat, kimia, napza, pestisida, pangan, binatang dan kosmetik. Namun, penyebab adanya keracunan pada Makan Bergizi Gratis (MBG) ini dapat diperkirakan karena pengawasan keamanan pangan belum maksimal,

proses distribusi yang tidak cermat, kebersihan penyimpanan dan tempat produksi yang dapat menjadi celah adanya masalah.

Kasus keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) pada ribuan siswa sekolah menjadi sorotan di berbagai media nasional. Kasus keracunan MBG melonjak tinggi pada September hingga Oktober 2025. Dilansir dari Detik.com pada kanal *detikhealth*, terhitung sejak tanggal 6 hingga 12 Oktober 2025, terdapat 1.084 korban keracunan baru yang dicatat oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI). Sejak Januari hingga 12 Oktober 2025, tercatat hampir 12 ribu korban keracunan dan kasus tertinggi berada di Jawa Barat dengan jumlah sebanyak 4.125 korban. Dengan maraknya kasus keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG), tentunya banyak media massa dipenuhi dengan berbagai pemberitaan mengenai hal ini, salah satunya media daring.

Media daring merupakan media generasi ketiga setelah media cetak (koran, tabloid, majalah) dan media elektronik (radio, televisi). Media daring merupakan produk dari jurnalistik daring yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau suatu peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Media daring mempunyai keunggulan yang berbeda dibanding media massa lainnya, salah satunya dapat memuat berita dalam bentuk teks, audio, video, atau gambar secara bersamaan sehingga khalayak yang menerima informasi tersebut tidak merasa bosan.

Media daring tentu saja sudah dikenal sebagai media yang dapat membentuk opini publik. Semua informasi yang disajikan di media daring akan sangat cepat menyebar kepada ribuan bahkan jutaan orang hanya dengan

menggunakan fitur berbagi (*share*). Terutama terkait dengan isu yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat, maka berita mengenai suatu hal tersebut akan mudah ditemukan oleh pengguna, termasuk pada kasus keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) ini.

Secara nasional, berita mengenai kasus keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) sangat ramai diperbincangkan oleh masyarakat, dan tentunya media menggunakan konsep pembingkaiian (*framing*) yang beragam untuk membentuk opini publik. Misalnya media Tempo, selalu memberitakan isu keracunan MBG sebagai masalah yang sangat besar atau krisis kesehatan serius yang dilengkapi penggunaan bahasa dramatis sehingga dapat menciptakan rasa panik bagi pembacanya. Sedangkan pada media Kompas, menonjolkan isu dari semua aspek seperti korban, gejala, pelaksanaan program hingga lembaganya dengan penggunaan bahasa yang lebih netral dan informatif. Mekanisme framing dalam pembentukan opini publik merupakan cara penyajian informasi dan sudut pandang yang digunakan dalam postingan media sosial yang mampu mempengaruhi persepsi publik terhadap suatu isu (Pratiwi & Suhendra, 2024:303).

Menurut Kevin Williams 2003 (Santi, 2012:220), media merupakan arena tempat berlangsungnya proses pembentukan, produksi, dan pembangunan citra publik. Pada saat media menyampaikan berita, itu merupakan hasil dari suatu rangkaian proses, mulai dari perencanaan berita, penulisan dan penyuntingan dengan beragam sudut pandang dan kepentingan yang berada di belakangnya.

Berita mengenai kasus keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki nilai berita yang kuat dan konsep *framing* pun memiliki dampak besar bagi

khalayak. Atas dasar hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian Analisis *framing* berita kasus keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) pada media daring. Penelitian ini akan menganalisis pembingkai dalam berita-berita yang dipublikasikan oleh media daring Detik.com dan Republika.co.id periode Oktober 2025, menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.

Pemilihan media daring Detik.com berdasarkan hasil riset dari *semrush.com*, Detik.com menjadi media daring paling banyak dikunjungi oleh masyarakat dengan jumlah 156 juta kunjungan per-September 2025. Sedangkan pemilihan media daring lainnya yaitu Republika.co.id, karena pemberitaan yang dipublikasikan mempunyai perbedaan dengan media lainnya, yang mampu memberikan pandangan dari dua media daring dengan tujuan untuk membuka perspektif, memperluas pengetahuan, serta membangun sikap kritis bagi khalayak dalam menerima segala bentuk berita yang ada dalam media daring. Republika.co.id juga memperoleh sebanyak 700 ribu hingga 2 juta kunjungan per-bulannya.

Selain itu, Detik.com dan Republika.co.id merupakan media daring yang dikenal oleh masyarakat luas, sehingga setiap pemberitaan yang dipublikasikan dapat membentuk beragam opini dan pandangan yang ada di masyarakat. Adanya perbedaan latar belakang antara Detik.com dan Republika.co.id yang menjadi titik menarik untuk menjadi objek penelitian, dimana Detik.com berada di bawah naungan CT Corp oleh Chairul Tanjung yang merupakan pengusaha murni, sedangkan Republika.co.id berada di bawah naungan Mahaka Media oleh Erick Thohir sebagai pengusaha sekaligus pejabat publik. Hal tersebut dapat memberikan

implikasi yang cukup signifikan terhadap arah kebijakan redaksional serta kecenderungan framing pada berita yang dipublikasikan.

Dan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian isu mengenai kasus keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) pada media daring Detik.com dan Republika.co.id, dalam penelitian ini dianalisis sebanyak 7 berita pada masing-masing media yang terbit selama periode Oktober 2025. Pemilihan berita dilakukan secara selektif berdasarkan kerelevansian isi dan keberagaman sudut pandang yang dianggap cukup untuk dapat menggambarkan pembingkaiian antara dua media tersebut.

Fenomena ini menjadi dasar penting bagi penelitian, karena dapat memberikan gambaran bagaimana dua media berbeda membingkai isu yang menyangkut kepentingan khalayak dan dipublikasikan, terutama isu ini telah menuai pro dan kontra di masyarakat sejak pertama kali diusulkan. Adanya *framing* dalam pemberitaan memberikan dampak besar pada khalayak, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, adanya penelitian ini untuk menganalisis bagaimana konflik dalam pemberitaan dimaknai, bagaimana media seharusnya berperan dalam pengemasan berita, dan untuk memberikan gambaran bahwa masyarakat harus kritis dalam menerima informasi dari media massa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan *framing* model Robert N. Entman yang didalamnya mencakup empat elemen penting yaitu, pendefinisian masalah, penyebab masalah, evaluasi moral, dan solusi yang ditawarkan. Dengan adanya hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis *Framing* Berita Kasus Keracunan Siswa Pada Program Makan Bergizi

Gratis (MBG) (Analisis pada Media *Online* Detik.com dan Republika.co.id Edisi Oktober 2025)”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian serupa dari penelitian sebelumnya, yaitu analisis framing namun dengan objek yang berbeda. Penelitian Santi (2024) yang menganalisis pembingkai berita tentang konflik Israel-Palestina di *Fox News* dan CNN Indonesia. Jika pada penelitian sebelumnya membahas pembingkai berita pada isu global, maka penelitian selanjutnya fokus terhadap isu nasional dengan menganalisis bagaimana media membingkai kasus yang mengacu kepada ranah sosial. Namun, keduanya sama-sama menunjukkan bagaimana pembingkai pada suatu berita dapat membangun beragam opini dan pandangan khalayak.

Topik ini dianggap sangat penting karena dianggap berkaitan dengan ranah studi Ilmu Komunikasi, khususnya di bidang Jurnalistik karena dapat memberikan wawasan baru terkait pembingkai berita dari sebuah media. Selain itu, dalam penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh etika dalam proses pembingkai informasi yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pandangan masyarakat.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka fokus penelitian ini mengenai analisis framing berita Kasus Keracunan Siswa pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada Portal daring Detik.com dan Republika Edisi Oktober 2025. Selanjutnya agar penelitian ini dapat dilakukan dengan terarah, maka fokus penelitian dapat diturunkan pada pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana *define problems* (pendefinisian masalah) dalam berita Kasus Keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) di media daring Detik.com dan Republika edisi Oktober 2025?
- 2) Bagaimana *diagnose causes* (penyebab masalah) dalam berita Kasus Keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) di media daring Detik.com dan Republika edisi Oktober 2025?
- 3) Bagaimana *make moral judgement* (penilaian moral) dalam berita Kasus Keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) di media daring Detik.com dan Republika edisi Oktober 2025?
- 4) Bagaimana *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian) dalam berita Kasus Keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) di media daring Detik.com dan Republika edisi Oktober 2025?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang dirumuskan melalui fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui *define problems* (pendefinisian masalah) dalam berita Kasus Keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) di media daring Detik.com dan Republika edisi Oktober 2025.
- 2) Mengetahui *diagnose causes* (penyebab masalah) dalam berita Kasus Keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) di media daring Detik.com dan Republika edisi Oktober 2025.

- 3) Mengetahui *make moral judgement* (penilaian moral) dalam berita Kasus Keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) di media daring Detik.com dan Republika edisi Oktober 2025.
- 4) Mengetahui *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian) dalam berita Kasus Keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) di media daring Detik.com dan Republika edisi Oktober 2025.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Secara Akademis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalistik. Juga diharapkan dapat memberi wawasan baru terhadap bagaimana pbingkai pada pemberitaan oleh suatu media, khususnya melalui *framing* model Robert N. Entman.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi siapa pun, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik sebagai sarana pembelajaran agar mampu memahami dan menerapkan bagaimana proses pemberitaan yang dibingkai melalui pemilihan isu, penonjolan aspek tertentu, hingga penyajiannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran khalayak umum untuk lebih kritis dalam menyikapi informasi apa pun yang beredar di media massa.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Landasan Teoritis

#### 1) Teori *Framing* Model Robert N. Entman

Analisis *framing* adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengonstruksi realitas. Pendekatan ini memeriksa proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas dalam wacana media. Menurut Eriyanto (2002:76), *framing* mencerminkan perspektif jurnalis dalam pemilihan fakta dan penentuan bagian mana yang akan ditonjolkan, dan bagaimana fakta tersebut disajikan.

Konsep *framing* yang dikembangkan oleh Entman yaitu untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari suatu realitas oleh media. *Framing* menampilkan bagaimana teks komunikasi dirangkai dan bagian mana yang ditonjolkan oleh pembuat teks.

Dalam konsepnya, Entman mengemukakan bahwa *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi dan penjelasannya, evaluasi serta rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan (Santi, 2012:228).

Teknik *framing* yang dikemukakan oleh Entman 1993 (Eriyanto, 2002:221) mencakup dua dimensi, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu isu. Pada seleksi isu, aspek ini berhubungan dengan bagaimana pemilihan atau seleksi fakta dari realitas yang beragam untuk ditampilkan. Lalu penonjolan aspek tertentu dari suatu isu, berhubungan dengan penulisan fakta. Yaitu bagaimana isu yang telah dipilih akan ditulis. Ini juga berkaitan tentang bagaimana pemakaian

kata, gambar dan Pembangunan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. Terdapat empat elemen utama yang menjadi konsep *framing* oleh Entman sebagai berikut (Santi, 2012:229).

*Pertama, define problems* (pendefinisian masalah). Hal ini meliputi bagaimana makna dari suatu peristiwa/isu dilihat, sebagai apa dan atau sebagai masalah apa.

*Kedua, diagnose causes* (perkiraan penyebab masalah/sumbernya). Meliputi penyebab dari suatu masalah atau aktor utama yang dianggap sebagai penyebab. Hal ini bisa berarti apa (*what*) dan siapa penyebabnya (*who*).

*Ketiga, make moral judgement* (membuat keputusan moral). Meliputi nilai moral apa yang ditunjukkan dalam suatu berita untuk menjelaskan masalah. Seperti nilai moral yang dipakai untuk mendukung/memberi pengakuan atau bahkan menolak suatu tindakan.

Terakhir, *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah). Meliputi penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut. Seperti jalan keluar yang dapat berbentuk solusi atau sanksi, tergantung bagaimana isu dilihat dan apa/siapa penyebab dari masalah.

Dengan menggunakan *framing* model Robert N. Entman beserta empat elemen utama tersebut, dapat memberikan kerangka analisis yang luas untuk dapat melihat cara kerja media dalam membingkai realitas.

Adanya analisis *framing* digunakan untuk mengungkap adanya bias dalam pemberitaan, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cara kerja media dalam suatu pemberitaan.

### 1.5.2 Landasan Konseptual

#### 1) Media Daring

Media daring sering disebut sebagai media siber atau media baru karena media yang tersaji secara daring atau di situs internet. Media daring juga dikatakan sebagai generasi ketiga setelah media cetak (koran, tabloid, majalah, buku) dan media elektronik (radio, televisi).

Dalam perspektif komunikasi massa, media daring menjadi objek kajian teori “media baru”, yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke setiap konten kapan saja, di mana saja pada setiap perangkat digital. Serta menghadirkan umpan balik dari pengguna interaktif, partisipasi secara “*real time*”. Secara fisiknya, media daring adalah media berbasis multimedia (komputer dan internet). Kategori media daring termasuk portal, situs web (blog dan media sosial (Facebook, Twitter), radio dan TV *online* (daring), dan e-mail.

Media baru mengubah proses komunikasi manusia yang pada awalnya bersifat *one-way flow* menjadi *two-way flow* bahkan *multi-way flow*. Pada media baru, proses komunikasi bisa berlangsung kapan pun, dimana pun, oleh siapa pun selama ia mempunyai perangkat komunikasi dan koneksi internet yang memadai (Luik, 2023:9).

Menurut Pamuji (2019:113), media daring mempunyai beberapa karakteristik yang menjadi keunggulan dibandingkan media konvensional yang identik dengan jurnalistik *online* (daring), di antaranya media daring bersifat multimedia (menyajikan teks, gambar, video dan audio secara bersamaan), informasi yang aktual karena kecepatan, khalayak mudah untuk mengaksesnya dan

tidak ada batasan waktu ataupun tempat, tersedia fitur untuk berinteraksi untuk mengirim umpan balik kepada media, dan fleksibel (dapat diedit atau mengunggah secara terus-menerus).

Selain keunggulannya, media daring pun mempunyai beberapa yang menjadi kelemahannya, yaitu aksesnya yang memerlukan perangkat komputer, koneksi internet, dan jaringan listrik. Karena jika tidak ada komponen tersebut, maka media daring tidak bisa diakses. Lalu bisa digunakan oleh orang yang tidak profesional, yang dapat membuat situs informasi meskipun tidak memiliki keterampilan menulis. Dan informasi didalamnya berupa salinan dari informasi situs lain yang menyebabkan akurasi diabaikan karena mementingkan kecepatan unggahan.

## 2) Berita

Berita adalah laporan atau informasi terkini mengenai sebuah peristiwa. Berita merupakan penyampaian fakta atau informasi baru tentang kejadian yang baru, penting, dan bermakna yang memiliki pengaruh pada khalayak serta relevan dan layak diterima (Romeltea, 2018:1-6). Penyebaran berita yaitu melalui media, baik media konvensional seperti radio dan televisi, serta media daring termasuk media sosial.

Berita dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Hardnews* (berita berat) dan *Softnews* (berita ringan). Berita berat yaitu isu yang mengguncangkan, menyita perhatian. Sedangkan berita ringan yaitu berita yang menghibur, objek wisata.

Berita yang lengkap yaitu berita yang memuat jawaban atas 5W+1H (*who, what, why, when, where, dan how*). *What* mencakup apa peristiwa yang terjadi. *Who*

mencakup siapa saja yang terlibat di peristiwa tersebut. *Why* mencakup mengapa peristiwa bisa terjadi/latar belakangnya. *When* mencakup kapan peristiwa terjadi (waktu). *Where* mencakup dimana peristiwa itu terjadi (tempat). Dan *How* mencakup bagaimana peristiwa terjadi (kronologis, proses, dan detail suasana).

Setiap fakta tidak selalu layak untuk diberitakan kepada khalayak. Menurut Suherdiana (2020:39), berita yang memiliki nilai dan layak untuk disebarluaskan yaitu berita yang didalamnya mencakup nilai keluarbiasaan, kebaruan, akibat/dampak, aktual, kedekatan, kemanusiaan, sex, konflik, dan keterkenalan (orang penting).

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada portal berita berbasis daring Detik.com dan Republika mengenai pemberitaan kasus keracunan pada program Makan Bergizi Gratis (MBG) edisi Oktober 2025. Pemilihan portal berita daring Detik.com karena eksistensinya sebagai media yang dikenal oleh masyarakat. Selain itu, data yang diperoleh dari *semrush.com* per-September 2025, Detik.com memperoleh kunjungan tertinggi sebanyak 156 juta. Begitu pula pemilihan portal Republika.co.id, karena per-Oktober 2025, Republika.co.id menjadi salah satu media daring yang banyak mengunggah berita mengenai Makan Bergizi Gratis (MBG).

### 1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Menurut Ronda (2018:14), Paradigma konstruktivisme adalah paradigma pengetahuan yang berpegang pada pandangan yang mengatakan bahwa pengetahuan dan kebenaran objektif merupakan hasil perspektif. Konstruktivisme berasal dari teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Immanuel Kant (1724-1804), bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia.

Alasan pemilihan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini, karena diyakini bahwa pemberitaan pada media merupakan hasil konstruksi manusia. Paradigma yang digunakan juga dirasa selaras dengan penelitian ini yang akan menganalisis isi teks artikel pada suatu pemberitaan yang bertujuan untuk mengetahui dan menilai secara kritis bagaimana fakta dibingkai oleh media daring sehingga dapat diberitakan kepada khalayak.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, penulis memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berdasarkan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendekatan kualitatif juga lebih bersifat deskriptif, dimana data yang terkumpul setelah dianalisis akan dideskripsikan sehingga mudah dipahami.

### 1.6.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis *framing*. Analisis ini digunakan untuk dapat melihat dan mengetahui bagaimana media membingkai suatu isu, karena setiap media mempunyai kebijakan redaksional yang menentukan berita seperti apa yang akan ditampilkan kepada khalayak.

Peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman yang menekankan empat elemen utama yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*.

Pada aspek pertama yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), berkaitan dengan bagaimana suatu peristiwa dilihat, sebagai apa. Kedua, *diagnose causes* (penyebab suatu masalah) yang didalamnya membahas siapa atau aktor yang dianggap sebagai penyebab. Ketiga yaitu *make moral judgement* (nilai moral yang disajikan), ini berkaitan dengan nilai moral apa yang dipakai untuk menjelaskan masalah, melegitimasi/mendelegitimasi suatu Tindakan. Terakhir yaitu aspek *treatment recommendation* (solusi yang ditawarkan), berkaitan dengan penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah.

#### 1.6.4 Jenis dan Sumber Data

##### 1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif menggunakan struktur analisis *framing* model Robert N. Entman yang didalamnya terdapat empat elemen utama, yaitu 1) *define problems* (pendefinisian masalah); 2) *diagnose causes* (perkiraan penyebab masalah); 3) *make moral judgement* (keputusan nilai moral); dan 4) *treatment recommendation* (saran penyelesaian).

##### a) Jenis Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh dari sumber asli untuk melakukan penelitian. Jenis data primer yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk teks pada berita/artikel yang diunggah pada media

daring. Yang didalamnya mencakup seluruh elemen pada teks berita dari *headline*, isi, sampai penutup.

b) Jenis Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat hasil data yang diperoleh dari data primer. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk dokumen ilmiah atau teoritis.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks pemberitaan mengenai kasus keracunan pada program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diunggah di media daring Detik.com dan Republika.co.id periode Oktober 2025.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini merupakan referensi yang dapat mendukung penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, karya ilmiah (skripsi/tesis), artikel dan berbagai sumber lain yang relevan dengan kasus keracunan pada program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta analisis *framing* sebagai objek penelitian.

### 1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berita mengenai kasus keracunan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diunggah pada media daring Detik.com dan Republika.co.id periode Oktober 2025. Penulis memilih masing-

masing tujuh artikel dari dua media daring tersebut untuk dianalisis. Tujuh berita dari masing-masing media dipilih karena jumlah tersebut dianggap proporsional untuk menganalisis bagaimana kedua media membingkai isu kasus keracunan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Adanya analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana kedua media tersebut mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab, memberikan penilaian moral, dan memberikan solusi terkait isu tersebut.

#### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data berkepercayaan tinggi (Putri & Murhayati, 2022:3). Maka teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

##### **1) Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengumpulkan serta menganalisis data yang diperoleh dari dokumen/teks berita yang diunggah oleh media daring Detik.com dan Republika.co.id mengenai kasus keracunan pada program Makan Bergizi Gratis (MBG) periode Oktober 2025, lalu mengamati, menganalisis, mengelompokkan data yang sudah didapat agar bisa disimpulkan dan disajikan.

#### **1.6.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2022:129), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori lalu menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *framing* model Robert N. Entman, yang mengemukakan empat elemen penting yang dapat menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh suatu media, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (perkiraan penyebab masalah/sumbernya), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah).

Pada penelitian ini, peneliti melihat bagaimana media daring Detik.com dan Republika melakukan pembedaan berita mengenai kasus keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG). Bagaimana Detik.com dan Republika.co.id mendefinisikan masalah mengenai isu tersebut, memperkirakan penyebabnya, apa nilai moral dan penyelesaian masalah dari pemberitaan kasus keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG).

### 1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Daftar Kegiatan	Bulan (2025-2026)							
		10	11	12	1	2	3	4	5
1.	<b>Tahap Pertama: Observasi dan Pengumpulan Data</b>								
	Pengumpulan data proposal								
	Penyusunan Proposal								
	Bimbingan Proposal								

No.	Daftar Kegiatan	Bulan (2025-2026)							
		10	11	12	1	2	3	4	5
	Revisi Proposal								
2.	<b>Tahap Kedua: Usulan Penelitian</b>								
	Sidang Usulan Penelitian								
	Revisi Usulan Penelitian								
3.	<b>Tahap Ketiga: Penyusunan Skripsi</b>								
	Pelaksanaan penelitian								
	Analisis dan pengolahan data								
	Penulisan dan penyusunan laporan								
	Bimbingan Skripsi								
4.	<b>Tahap Keempat: Sidang Skripsi</b>								
	Sidang Skripsi								